

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERPEN
DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII
TERBITAN ERLANGGA TAHUN 2013**

Aliska Wulandari, Kamaruddin, Albertus Sinaga*
FKIP Universitas Jambi

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the values of character education and the way the author describes the value of character education contained in the short story in the textbook of Indonesian SMP class VII Erlangga published in 2013. This research using qualitative methods and objective approach. The thing that is described is the value of character education and the way the author describes the value of character education in the short story in the textbook of Indonesian class VII class VII Erlangga year 2013. The data in this study in the form of educational values of characters in the short story. Sources of data in this study are all short stories contained in textbooks of Indonesian SMP class VII Erlangga published in 2013. The data were analyzed tested the validity of the data with content analysis techniques and checks with triangulation theory theory. The results of this study found the value of character education consisting of : religious, honest, tolerant, disciplined, hard work, creative, independent, democracy, curiosity, respectful achievement, friendly / communicative, peace loving, caring environment, social care, and responsibility of the whole short story contained in the language text book Indonesia class VII Erlangga published in 2013. The way the author reflects the value of character education is in terms of characterization by direct means of direct and indirect description that is through the image of the physical and behavior of the character, the talk of other figures and responses of other figures in the short story tersebut. Hasil this study suggested, can help the teacher in choosing the material in character study and the results of this study can contribute thoughts and benefits for further researchers, especially those who review the value of education karekter.

Keywords: *values, character education, short stories, and textbooks*

Pendahuluan

Menurut Daryanto (Oktari, 2014:1) Pendidikan karakter perlu diselenggarakan dewasa ini, karena menurunnya kualitas moral dalam kehidupan manusia Indonesia. Hal ini membuktikan ketidak tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak peserta didik berpotensi serta

*Korespondensi berkenaan dengan artikel ini dialamatkan ke e-mail:
wulandriwulan11@gmail.com

memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan, kurikulum memiliki peranan yang penting untuk ketercapaian tujuan pendidikan nasional, karena kurikulum sendiri berfungsi sebagai petunjuk arah untuk ketercapaian tujuan tersebut. Dewasa ini berlaku di Indonesia kurikulum 2013, konsep kurikulum ini berupaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Indonesia agar dapat membentuk generasi bangsa yang lebih baik.

Selain kurikulum dibutuhkan alat atau metode yang tepat. Salah satu alat tersebut adalah karya sastra. Karya sastra merupakan media komunikasi yang menyajikan keindahan, memberikan makna dalam kehidupan atau memberikan pelepasan ke dalam dunia imajinasi. Selain memberikan makna dalam kehidupan, sastra juga merupakan salah satu materi yang diajarkan di sekolah seperti dongeng, puisi, cerpen, drama, dan pantun, hal tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam mewujudkan pendidikan karakter. Karena sastra banyak memberikan atau mengandung pesan-pesan moral mengenai nilai baik dan nilai buruk.

Pengungkapan tentang materi pembelajaran sastra khususnya mengenai cerpen dalam Buku teks Bahasa Indonesia terbitan Erlangga tahun 2013 yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter sangat relevan untuk diteliti dan diungkapkan kembali pada sekarang ini sebagai pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam materi pembelajaran sastra seperti cerpen, dapat memberikan sumbangan dan menjadikan tawaran alternatif dalam upaya perbaikan karakter peserta didik yang saat ini mengalami kemerosotan moral.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam cerpen bagaimana cara pengarang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas VII terbitan Erlangga 2013 ditinjau dari segi penokohan?

Tujuan penelitian adalah Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter dan cara pengarang menggambarkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen dalam buku teks Bahasa Indonesia SMP kelas VII terbitan Erlangga tahun 2013 ditinjau dari segi penokohan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Karakter

Landasan-landasan dalam Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa diidentifikasi dari sumber berikut ini, yaitu (1) agama, (2) Pancasila, (3) budaya, dan (4) tujuan pendidikan nasional.

Hakikat Pendidikan Karakter

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (Sahroni, 2013:1) menyatakan bahwa "Pendidikan Karakter adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Adapun berkepribadian adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak". Pendapat Pusat Bahasa Depdiknas kembali dipertegas oleh pendapat dari Pusat Kurikulum Kemendiknas (2013:3) bahwa "karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak".

Tujuan Pendidikan karakter

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa (Kemendiknas, 2010:7) adalah: (1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, (2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius, (3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa; (4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan, dan (5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Fungsi Pendidikan Karakter

Fungsi pendidikan budaya dan karakter bangsa secara akademik sebagai berikut (Kemendiknas, 2010:7): (1) pengembangan, (2) perbaikan, dan (3) penyaring.

Klasifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (2010:9). Adapun identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter adalah sebagai berikut: (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokrasi, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikasi, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab.

Hakikat Cerpen

Menurut Kosasih (2012:34), cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Senada dengan pendapat Kosasih, Nurgiantoro menyatakan bahwa:

“cerpen atau cerita pendek adalah salah satu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek cenderung padat dan langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi yang lebih panjang, seperti cerpen. Cerpen, sesuai dengan namanya adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya”.

Unsur-Unsur Pembangun Cerpen

Cerpen merupakan salah satu karya sastra (fiksi) yang dibangun oleh dua unsur, antara lain unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur ekstrinsik adalah unsur di luar karya sastra. Unsur ekstrinsik terdiri dari biografi pengarang, psikologi pengarang (yang mencakup proses kreatifnya), psikologi pembaca, keadaan lingkungan pengarang seperti ekonomi, politik dan sosial juga akan berpengaruh terhadap karya sastra. Sedangkan unsur intrinsik adalah unsur yang secara langsung membangun karya sastra itu sendiri (Nurgiantoro 2001:19). Unsur intrinsik cerita pendek terdiri dari alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, gaya bahasa, tema dan amanat.

Cara Pengarang Mencerminkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pengarang memiliki cara berbeda-beda dalam menggambarkan setiap karakter tokoh dalam sebuah cerita. Karakter tokoh dapat digambarkan dalam dua cara yakni, secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung (metode analitik) pengarang menjelaskan karakter tokoh secara langsung dengan menyebutkan sifat tokoh secara langsung, sedangkan secara tidak langsung (metode dramatik) pengarang memaparkan atau menggambarkan sifat tokoh melalui tiga cara yakni, (1) penggambaran fisik tokoh, misalnya berupa: cara berpakaian, postur

tubuh, bentuk rambut, warna kulit dan lain-lain, (2) penggambaran melalui percakapan yang dilakukan oleh tokoh lain, dan (3) penggambaran melalui teknik reaksi dari tokoh lain.

Keberadaan Nilai di dalam Cerpen

Nilai dalam sebuah cerpen merupakan roh (jiwa). Karena karya sastra bukan hanya menghibur pembaca namun juga memiliki nilai, pesan atau amanat untuk kehidupan sehari-hari yang dapat dijadikan panutan. Diperlukan suatu penghayatan yang baik untuk dapat memahami nilai dalam cerpen. Nilai-nilai dalam cerpen akan disimpan rapi dan disembunyikan pengarang dalam keseluruhan isi cerita. Karena itu, untuk memuaskannya tidak cukup dengan membaca dua atau tiga paragraf melainkan harus menghabiskan sampai tuntas sehingga pembaca bisa menemukan nilai-nilai dalam cerpen yang dibaca (Fajar, K. 2013:18).

Hakikat Buku Teks

Buku teks adalah buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Kedudukan buku teks dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Karena dinilai dari tingkat kepentingannya, maka haruslah selektif dalam memilih buku teks sebagai pegang guru maupun siswa. Karena buku teks memberikan fasilitas bagi kegiatan belajar mandiri peserta didik, baik tentang substansinya maupun tentang caranya.

Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Terbitan Erlangga

Buku Teks Bahasa Indonesia SMP kelas VII Terbitan Erlangga tahun 2013 adalah salah satu buku teks bahasa Indonesia untuk jenjang

pendidikan SMP yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013. Buku ini telah lulus uji kelayakan berdasarkan syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Buku ini terdiri dari 199 halaman, bab V merupakan materi cerpen pendek Indonesia. Adapun penyusun buku ini diantaranya Wahono, M.Pd., Drs. Mafrukhi, M.Pd., dan Sawali, M.Pd.

METODE PENELITIAN

Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII terbitan Erlangga tahun 2013. Dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif.

Data dalam penelitian ini berupa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen dan sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh cerpen yang ada di dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII terbitan Erlangga tahun 2013.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau studi pustaka yang difokuskan untuk mengumpulkan data terkait nilai-nilai pendidikan karakter. Langkah kerja yang dilakukan dalam pengumpulan data sesuai prosedur teori analisis konten dalam pengadaan data (Endraswara, 2008:162-164) adalah (1) penentuan unit analisis (pengadaan data), yaitu dengan membaca cerpen berulang-ulang secara cermat, (2) pencatatan data, yaitu peneliti mencatat dan memisahkan bagian-bagian cerpen yang berupa kalimat atau paragraf yang berhubungan dengan bentuk nilai-nilai pendidikan karakter, dan (3) memasukkannya ke dalam daftar tabel.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai instrumen melakukan penelitian dengan pengamatan penuh terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan sebuah tabel antara lain (1) tabel indikator terdiri dari kolom nomor, kolom nilai pendidikan karakter, dan kolom ciri-ciri/indikator (2) tabel pengecekan keabsahan data terdiri dari kolom nomor, kolom kutipan, kolom analisis dan kolom jumlah kutipan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori analisis konten. Pada teknik ini, peneliti harus melakukan inferensi (pengkodean) terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data, Setelah melakukan inferensi, barulah peneliti menganalisis data dengan penyajian dan pembahasan data. Langkah-langkahnya adalah (1) peneliti mengidentifikasi, seleksi dan klasifikasi terhadap nilai-nilai pendidikan karakter, dan (2) data yang sudah ditetapkan kemudian disusun secara teratur dan terperinci agar semua mudah dipahami. Data-data tersebut kemudian dianalisis sehingga diperoleh deskripsi tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VII terbitan Erlangga tahun 2013.

Untuk mengecek keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi teori. Triangulasi teori dilakukan dengan cara memeriksa hasil penelitian dan mencocokkannya dengan teori yang sudah ada yang berkaitan dengan teori nilai-nilai pendidikan karakter.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII terbitan Erlangga tahun 2013 ini yakni: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

menghagai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Dancara pengarang mencerminkan nilai pendidikan karakter ditinjau dari segi penokohan adalah dengan secara duacara, yakni: secara langsung, melalui deskripsi pengarang dan tokoh itu sendiri, dan secara tidak langsung, melalui penggambaran fisik dan perilaku tokoh, percakapan dari tokoh lain serta reaksi tokoh lain.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII terbitan Erlangga yaitu hasilnya terdiri dari lima belas nilai pendidikan karakter, berikut ini akan dijelaskan secara terperinci.

Religius

Nilai pendidikan karakter religius merupakan sikap dan perilaku yang penuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Menurut Mustari (2014:10) “pembentuk religius harus dilakukan secara multi dimensi, keyakinan tiap individu yang tidak menipu Tuhan-Nya selalu melihatnya di mana dan kapan saja ia berada. Itulah ciri manusia religi”. Sejalan dengan pendapat Mustari, ditemukan hanya satu nilai pendidikan karakter religius dalam buku ini yaitu dalam cerpen “*Tukang Pijat Keliling*”.

Jujur

Menurut Mustari (2014:12) “jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kebenaran, dan lurus sehingga tidak adanya bohong, curang maupun mencuri. Dengan kata lain, jujur bermakna ucapan dan tindakan manusia yang berkata sebenarnya sesuai dengan kenyataan yang ada. Sejalan

dengan pendapat Mustari, ditemukan dua cerpen yang terdapat nilai pendidikan karakter jujur dalam buku ini, yaitu cerpen "*Upik dan Kue Stroberi*" dan cerpen "*Berubah*".

Toleransi

Nilai pendidikan karakter toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Kemendiknas, 2010:9). Sejalan dengan pendapat Kemendiknas, ditemukan satu cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter toleransi yaitu, cerpen "*Tukang Pijat Keliling*".

Disiplin

Nilai pendidikan disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Kemendiknas, 2010:9). Kata disiplin diartikan dengan latihan batin dan watak dengan maksud supaya perbuatan selalu menaati tata tertib ketaatan pada aturan dan tata tertib. Sejalan dengan pendapat Kemendiknas, ditemukan dua cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter disiplin yaitu, cerpen "*Ibu*", dan cerpen "*Tertinggal*".

Kerja Keras

Nilai pendidikan karakter kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Mustari (2014:44) menjelaskan "bahwa pantang menyerah adalah salah satu tanda dari kerja yang keras, yaitu usaha menyelesaikan kegiatan atau tugas secara optimal". Sejalan dengan pendapat Mustari, ditemukan satu cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras, yaitu cerpen "*Tertinggal*".

Kreatif

Nilai pendidikan karakter kreatif merupakan berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari apa yang telah dimiliki. Kreatif merupakan suatu sikap yang berusaha menemukan ide-ide baru untuk kepentingan diri sendiri maupun orang lain (Kemendiknas, 2010:10). Sejalan dengan pendapat Kemendiknas, ditemukan satu cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter kreatif yaitu, cerpen "*Tertinggal*".

Mandiri

Menurut Mustari (2014:78) menjelaskan "mandiri yaitu orang yang mampu berpikir dan berfungsi secara independen tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan mampu memecahkan masalah". Sejalan dengan pendapat Mustari, ditemukan satu cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter mandiri yaitu, cerpen "*Tukang Pijat Keliling*" dan cerpen "*Ibu*".

Demokrasi

Nilai pendidikan karakter demokratis merupakan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain (Kemendiknas, 2010:10). Sejalan dengan penjelasan Kemendiknas, ditemukan satu cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter demokrasi, yaitu cerpen "*Tertinggal*".

Rasa Ingin Tahu

Nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar (Kemendiknas, 2011:10). Sejalan dengan penjelasan Kemendiknas, ditemukan satu cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu yaitu, cerpen "*Ibu*".

Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Menghargai prestasi tidak berwujud materi, melainkan berupa pujian (Kemendiknas, 2010:10). Sejalan dengan pendapat Kemendiknas, ditemukan dua cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter menghargai prestasi yaitu, cerpen "*Ibu*" dan cerpen "*Tertinggal*".

Bersahabat/komunikatif

Nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif merupakan tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Persahabatan dan komunikasi sang erat kaitannya. Untuk dapat bersahabat dengan baik dibutuhkan komunikasi yang baik pula (Kemendiknas, 2010:10). Sejalan dengan pendapat Kemendiknas, ditemukan dua cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif yaitu, cerpen "*Tukang Pijat Keliling*", dan cerpen "*Tertinggal*".

Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter cinta damai merupakan sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Cinta damai merupakan suatu sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan nyaman atas kehadirannya serta tidak menyukai hal-hal yang mencerminkan kekerasan (Kemendiknas, 2010:10). Sejalan dengan penjelasan Kemendiknas, ditemukan satu cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter cinta damai yaitu cerpen "*Berubah*".

Peduli Lingkungan

Menurut Mustari nilai pendidikan karakter peduli lingkungan “merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi”. Sejalan dengan pendapat Mustari, ditemukan satu cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter peduli lingkungan yaitu, cerpen “*Tertinggal*”.

Peduli Sosial

Nilai pendidikan peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Kemendiknas, 2010:10). Sejalan dengan pendapat Kemendiknas, ditemukan satu cerpen yang mengandung nilai pendidikan karakter peduli sosial yaitu, cerpen “*Tukang Pijat Keliling*”.

Tanggung Jawab

Nilai pendidikan karakter tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Daryanto (2014:22) menjelaskan “tanggung jawab adalah melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh, berani menanggung konsekuensi dari sikap, perkataan dan tingkah laku”. Sejalan dengan pendapat Daryanto, ditemukan satu cerpen yang mengandung nilai pendidikan tanggung jawab yaitu, cerpen “*Upik dan Kue Stroberi*”.

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII terbitan Erlangga tahun 2013 yaitu 25 butir nilai pendidikan karakter yang

dikelompokkan menjadi lima belas nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam lima cerpen pada buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII terbitan Erlangga tahun 2013. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Cara Pengarang mencerminkan nilai pendidikan karakter dalam cerpen dalam buku teks bahasa Indonesia SMP kelas VII terbitan Erlangga tahun 2013 ditinjau dari segi penokohan melalui dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung yaitu melalui deskripsi pengarang atau tokoh itu sendiri, sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui gambaran fisik dan perilaku tokoh, pembicaraan tokoh lain dan tanggapan tokoh lain dalam cerpen tersebut.

SARAN

Beberapa saran dan hasil penelitian berikut dapat menjadi bahan masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain: (1) penelitian ini dapat dijadikan bahan pengayaan apresiasi sastra dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya sekolah menengah pertama yang terkait dalam materi pendidikan karakter cerpen yang terdapat di buku teks bahasa Indonesia terbitan Erlangga, (2) kepada pembaca khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dapat mempergunakan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam meningkatkan wawasan tentang sastra berupa cerpen yang berkenaan dengan nilai-nilai pendidikan karakter, dan (3) untuk peneliti lain yang ingin meneliti cerpen ini, masih banyak hal yang berkaitan dengan manfaat dari hasil karya sastra maupun unsur yang mengungkapkan tujuan pengarang setiap cerpen untuk dapat dikemukakan sebagai bahan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Endaswara, S. 2008. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Buku Kita

Fajar, K, 2013, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Terbitan Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, *Skripsi*, Universitas Jambi, Jambi.

Kemendiknas. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Pusat Kurikulum.

Mustari Muhammad. 2014. Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurgiantoro, B. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Oktari, R, 2014, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Cerpen dalam Buku Teks Bahasa Indonesia VII Terbitan Politeknik Media Kreatif Tahun 2013, *Skripsi*, Universitas Jambi, Jambi.

Syahroni. Konsep Pendidikan Karakter
<http://lampung.kemenag.go.id>, diunduh pada tanggal 14
Desember 2013.